



**PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BADAN DAKWAH ISLAM
(BDI) DI SMP NEGERI 25 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
WINDA HARDIANTI
NPM. 21901011027**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Hardianti, Winda. 2023. *Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMP Negeri 25 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Qurroti A'yun, M.PdI. Pembimbing 2: Dwi Fitri Wiyono, S.Pd.I., M.Pd.I

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Sosial, Guru Pendidikan Agama Islam, Badan Dakwah Islam

Pembentukan karakter sosial merupakan suatu hal yang penting dalam menyiapkan generasi yang unggul dan mampu bertahan dalam era globalisasi. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) bermanfaat bagi siswa yang mengikuti untuk mendapatkan dampak yang positif salah satunya dalam bidang karakter sosial. Dengan adanya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dibantu oleh kesiswaan serta kepala sekolah, akan membantu peserta didik memberikan dampak positif melalui penanaman karakter sosial pendidikan Islam yang ditanamkan melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI). Oleh karena itu, diperlukan analisis pembentukan karakter sosial yang diterapkan di SMPN 25 Malang. Adapun tujuan penelitian, yakni Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pembentukan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter sosial siswa di SMPN 25 Malang. Kemudian untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari peneliti yang di dapatkan adalah: Fokus pertama, perencanaan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang terdiri dari pembuatan program kegiatan keagamaan. Program kegiatan yang direncanakan meliputi mempersiapkan kegiatan Salat Dzuhur berjamaah di masjid, mengkoordinir presensi salat dzuhur siswa, dan pengumpulan SERUMEGA (seribu rupiah menuju surga). Fokus kedua, pelaksanaan pembentukan karakter sosial pada SMPN 25 Malang telah berhasil menjadikan siswa-siswi menjadi lebih peduli, toleransi, percaya diri, dan komunikatif. Fokus ketiga, faktor pendorong, terdiri dari motivasi yang tinggi dari pembimbing maupun siswa-siswi pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) didukung dengan adanya bantuan dari kepala sekolah SMPN 25 Malang. Sarana dan prasarana yang memadai mencakup berbagai aspek. Faktor penghambat seperti waktu, lingkungan, dan sifat siswa-siswi dapat dilihat dari beban akademik, dimana kurangnya waktu dari masing-masing siswa-siswi dalam membagi jam antara ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dengan waktu belajar untuk menghadapi ujian sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembentukan karakter merupakan dimensi belajar yang selama ini menjadi perhatian bangsa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi (Mahfudz, 2019). Pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi pembentukan karakter sosial siswa SMA. Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023).

Pembentukan karakter sosial merupakan suatu hal yang penting dalam menyiapkan generasi yang unggul dan mampu bertahan dalam era globalisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta keterampilan sosial yang baik. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peranan penting dalam menggali potensi siswa dan membentuk karakter mereka di luar lingkup akademis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triana di SMA 3 Pati, penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler,

ekstrakurikuler, dan pembiasaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional siswa SMA dapat membantu membentuk karakter sosial siswa (Asyari, 2022)

SMPN 25 Malang adalah tempat dimana peneliti menimba Ilmu saat di Sekolah Menengah Pertama. yang mana ada beberapa poin penting yang bisa diambil. Salah satunya yaitu banyak sekali siswa yang perilakunya masih kurang baik seperti, kurangnya sopan santun terhadap guru dan minimnya pengetahuan tentang keagamaan. Dari hal tersebut SMPN 25 Malang mencoba mengimplementasikan bagaimana cara untuk memperbaiki ahklak para siswa menjadi lebih baik. Akhlak yang dimaksud disini yaitu karakter sosial sesuai ajaran Agama Islam. Dengan meningkatkan karakter sosial tersebut diharapkan siswa bisa menjalankan kehidupan dengan baik dan senantiasa berpegang teguh pada pendidikan Agama Islam. Menghadapi permasalahan tersebut, SMP 25 mengupayakan untuk memberikan wadah serta penerapan untuk meningkatkan karakter sosial serta memberikan pendidikan – pendidikan Agama Islam yang lebih melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

Badan Dakwah Islam (BDI) adalah kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ini menyajikan banyak program yang disediakan. Badan Dakwah Islam (BDI) adalah organisasi keagamaan independen yang dijalankan dan dikembangkan oleh siswa dan pembina organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) itu sendiri. Secara struktural, organisasi yang kepemimpinanya mendukung pendidikan agama Islam dapat membentuk watak dan kepribadian sesuai nilai nilai pendidikan Agama Islam. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) bermanfaat bagi siswa yang

mengikuti untuk mendapatkan dampak yang positif salah satunya dalam bidang karakter sosial.

Fungsi dari kegiatan kerohanian ini adalah sebagai wadah pembelajaran dan pengetahuan Islam. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian ini, siswa bisa mendapatkan lingkungan yang Islami dan mengembangkan kreativitasnya sebagai generasi penerus bangsa di tahun-tahun mendatang. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) diresmikan oleh pembina Bapak Emil Syafri S.S., pada tahun 2010. Bapak Emil Syafri S.S., masih membina sampai saat ini ditahun 2023.

Dengan adanya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang diawasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dibantu oleh kesiswaan serta kepala sekolah, akan membantu peserta didik memberikan dampak positif melalui penanaman karakter sosial pendidikan Islam yang ditanamkan melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI). Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 25 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang?

3. Apa faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam di SMPN 25 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembentukan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter sosial siswa di SMPN 25 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang.
3. Untuk menjelaskan faktor pendorong dan penghambat pembentukan karakter sosial siswa melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pembentukan karakter sosial melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam di SMPN 25 Malang.
 - b. Menambah ilmu dalam bidang Pendidikan khususnya Agama Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga akademisi
Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber data dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter sosial siswa

melalui program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta memperkaya pengetahuan dalam bidang pembentukan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan karakter sosial siswa untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan dengan syariat agama melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

E. Definisi Operasional

1. Karakter Sosial

Karakter Sosial adalah pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dengan senantiasa membiasakan peduli terhadap sesama manusia lainnya dan semangat dalam gotong royong yang mempunyai nilai - nilai pendidikan agama Islam.

2. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah program yang memfokuskan peserta didik pada peningkatan kemampuan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan karakter sosial berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya bisa mengantarkan peserta didik menjadi generasi yang mempunyai karakter sosial dalam bidang agama Islam

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan secara menyeluruh tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMP Negeri 25 Malang”, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembentukan karakter sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang terdiri dari pembuatan program kegiatan keagamaan. Program kegiatan yang direncanakan meliputi:
 - a) Mempersiapkan kegiatan Salat Dzuhur berjamaah di masjid,
 - b) Mengkoordinir presensi salat dzuhur siswa, dan
 - c) Pengumpulan SERUMEGA (seribu rupiah menuju surga).Program ini dilaksanakan dalam mengasah kemampuan siswa-siswi dibidang Islami dan Sosial.
2. Pelaksanaan pembentukan karakter sosial pada SMPN 25 Malang telah berhasil menjadikan siswa-siswi menjadi:
 - a) Lebih peduli,
 - b) Toleransi,
 - c) Percaya diri, dan
 - d) Komunikatif

Karakter ini telah diterapkan oleh siswa-siswi SMPN 25 Malang dengan berbagai program yang dilaksanakan Badan Dakwah Islam (BDI), antara lain:

- a) Membersihkan masjid,
- b) Program SERUMEGA, dan
- c) Bantuan kepada korban bencana alam.

Kepedulian siswa-siswi SMPN 25 Malang menjadi indikator karakter sosial yang telah terpenuhi melalui program Badan Dakwah Islam (BDI). Siswa-siswi SMPN 25 Malang mampu untuk bertoleransi terhadap perbedaan yang ada dan tidak membedakan suku maupun ras. Dengan adanya pelaksanaan pembentukan karakter sosial ini, juga dapat menjadikan siswa-siswi menjadi lebih percaya diri dan saling menghormati antara siswa dan siswi dengan guru SMPN 25 Malang.

3. Faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter sosial melalui program Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang yaitu:
 - a) Faktor pendorong, terdiri dari motivasi yang tinggi dari pembimbing maupun siswa-siswi pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) didukung dengan adanya bantuan dari kepala sekolah SMPN 25 Malang. Sarana dan prasarana yang memadai mencakup berbagai aspek. Pemberian tugas pada anggota Badan Dakwah Islam (BDI) sesuai dengan tanggung jawab masing-masing dan dirasa sudah adil.
 - b) Faktor penghambat seperti waktu, lingkungan, dan sifat siswa-siswi dapat dilihat dari beban akademik, dimana kurangnya waktu dari masing-masing siswa-siswi dalam membagi jam antara ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dengan waktu belajar untuk menghadapi ujian sekolah.

B. Saran

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, peneliti sadar terdapat banyak kekurangan dalam penelitian. Karena rasa peduli terhadap sesama, maka peneliti ingin memberikan saran demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik kepada pihak yang terkait dalam penelitian:

1. Bagi lembaga akademisi

Diharapkan untuk dapat berguna sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya dengan mengkaji lebih banyak referensi atau sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Selain itu, penelitian ini dapat menambah materi baru terkait pembentukan karakter sosial melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) mengingat bahwa karakter sangatlah luas dalam nilai Agama Islam, maka diperlukan pengkajian mendalam mengenai hal tersebut.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah materi baru terkait pembentukan karakter sosial melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMPN 25 Malang mengingat bahwa karakter sangatlah luas dalam nilai Agama Islam, maka diperlukan pengkajian mendalam mengenai hal tersebut.

3. Bagi sekolah

Diharapkan seluruh guru maupun pengurus dan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) menjadi tauladan yang baik bagi para siswa-siswi SMPN 25 Malang dengan mengajak melaksanakan program kegiatan yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter sosial sesuai ajaran agama islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y. E. (2022). Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ayyuha Al-Walad di Pondok Pesantren Sendang Drajat Jambon Ponorogo, IAIN Ponorogo.
- Anwar, S. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilalil Qur'an. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 1–17.
- Asyari, N.D. (2022). Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kisah dalam Al-Qur'an. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*.
- Dewantara, A. W. (2015). Pancasila Sebagai Pondasi Pendidikan Agama Di Indonesia. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Fadilah, N. (2017). *Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Frimayanti, A. I. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 83–98.
- Hayati, N., & Syahputra, E. (2018). Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 119-127.
- Kamalin, M. N., & Musnandar, A. (2022). Implementasi Program Badan Dakwah Islam Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 4 Kepanjen Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 85. <http://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam>.
- Muvid, M. B. (2020). *Pendidikan Spiritual Dan Moral Thomas Aquinas Sang Teolog Barat: Aktualisasi Dan Sinergitas Pemikiran Thomas Aquinas Dengan Disiplin Keilmuan Islam*. Goresan Pena.
- Nafisah, S. D. (2015). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Untuk Meningkatkan Ketaatan Beragama Siswi Di Ma Nu Mu'allimat Kudus*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Retnaningtyas, W.D., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Ririn, A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Pendidikan 2*, no. 2, 12.
- Sabil, N. F., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Salsabilla, S. (2020). *Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (Bdi) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.
- Sriwilujeng, D. (2017). Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Cet 18*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliswiyadi, S. (2020). Hierarki Ranah Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Taksonomi Qur'ani. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 61–76.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213.
- Triana, L. (2011). POLA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 3 PATI.